

**IMPLEMENTASI TUNTUNAN IBADAH PRAKTIS SESUAI HIMPUNAN
PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH MELALUI PEMBELAJARAN AL-ISLAM
DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

Khaatamal Awlad¹, Noviyanti², Alfira S.³, Nur Ichani⁴

^{1,2,3,4}PAI, FAI, Universitas Muhammadiyah Makassar

awladipmawan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of practical worship guidance based on the Muhammadiyah Tarjih Decisions through Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) learning at SMP Muhammadiyah Limbung. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, AIK teachers, and students. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of practical worship guidance is integrated into AIK learning through classroom instruction, worship demonstrations, daily religious habituation, and practical assessments. AIK learning emphasizes not only cognitive achievement but also the development of students' attitudes and worship skills based on the Muhammadiyah Tarjih Decisions. Supporting factors include competent AIK teachers, principal leadership, adequate worship facilities, and an Islamic school culture. Meanwhile, inhibiting factors include students' diverse religious backgrounds, limited instructional time, and insufficient parental reinforcement of worship practices at home. The study concludes that AIK learning effectively serves as a medium for internalizing Muhammadiyah worship values and strengthening students' religious competence.

Keywords: AIK Learning, Muhammadiyah, Practical Worship, Tarjih Decisions, Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tuntunan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di SMP Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru AIK, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tuntunan ibadah praktis dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran AIK melalui penyampaian materi, demonstrasi praktik ibadah, pembiasaan ibadah harian, serta evaluasi praktik

peserta didik. Pembelajaran AIK tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan ibadah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru AIK, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana ibadah, serta budaya sekolah yang Islami. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya penguatan praktik ibadah di lingkungan keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pembelajaran AIK sebagai media internalisasi nilai-nilai ibadah Muhammadiyah sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan praktik ibadah sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah.

Kata Kunci: Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), Himpunan Putusan Tarjih, Implementasi, Ibadah Praktis, Muhammadiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan agama tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai spiritual, sikap, dan keterampilan beribadah yang menjadi bagian dari karakter seorang muslim. Oleh karena itu, pembelajaran agama perlu dilaksanakan secara terpadu melalui pengembangan aspek pengetahuan (*knowing*), penghayatan (*feeling*), dan pengamalan (*doing*) agar peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya karena menjadikan mata pelajaran **Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)** sebagai mata pelajaran khas yang berfungsi membentuk kepribadian Islami peserta didik. Pembelajaran AIK tidak hanya memberikan pemahaman mengenai akidah, ibadah, akhlak, dan Kemuhammadiyahan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam berdasarkan manhaj Muhammadiyah. Salah satu materi penting dalam pembelajaran AIK adalah implementasi tuntunan ibadah praktis sesuai **Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT)** sebagai pedoman resmi

Persyarikatan Muhammadiyah dalam menjalankan ibadah.

Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah merupakan hasil ijtihad Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang disusun berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui pendekatan bayani, burhani, dan irfani. Pedoman tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan berbagai bentuk ibadah sehingga tercipta praktik ibadah yang sesuai dengan dalil-dalil syariat. Oleh karena itu, sekolah Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan, menanamkan, serta membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih melalui proses pembelajaran AIK yang sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi tuntunan ibadah praktis tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis di dalam kelas. Pembelajaran harus didukung dengan demonstrasi, praktik langsung, pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, serta evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami tata cara

ibadah secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya secara benar sesuai tuntunan Rasulullah saw. sebagaimana dipahami dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Dalam praktiknya, implementasi pembelajaran ibadah di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan keagamaan yang beragam sehingga memiliki kebiasaan ibadah yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik telah terbiasa melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Muhammadiyah, sementara sebagian lainnya masih mengikuti praktik ibadah yang berkembang di lingkungan keluarga atau masyarakat. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru AIK dalam menyampaikan materi ibadah secara objektif, membangun pemahaman peserta didik, serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang bersifat *khilafiyah* tanpa mengabaikan pedoman Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil observasi awal di **SMP Muhammadiyah Limbung**, implementasi tuntunan ibadah praktis telah menjadi bagian

dari proses pembelajaran AIK melalui penyampaian materi, demonstrasi praktik ibadah, pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta evaluasi praktik peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami praktik ibadah, serta kurang optimalnya pendampingan ibadah di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ibadah memerlukan dukungan seluruh warga sekolah dan orang tua agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah yang menerapkan metode demonstrasi, praktik langsung, dan pembiasaan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi tuntunan ibadah praktis berdasarkan **Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah** melalui pembelajaran AIK di tingkat sekolah menengah pertama masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus untuk mendeskripsikan proses implementasi tuntunan ibadah praktis, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan peran pembelajaran AIK dalam membentuk kompetensi ibadah peserta didik sesuai dengan pedoman Tarjih Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tuntunan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di SMP Muhammadiyah Limbung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran AIK, memperkuat internalisasi nilai-nilai ibadah Muhammadiyah di lingkungan sekolah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah praktis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara

mendalam proses implementasi tuntunan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah Limbung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran AIK dalam konteks alamiah berdasarkan pengalaman dan pandangan para informan yang terlibat secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Limbung sebagai salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sesuai dengan kurikulum Persyarikatan Muhammadiyah. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut secara aktif menerapkan pembelajaran ibadah praktis berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah melalui berbagai kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Al-Islam dan

Kemuhammadiyah (AIK), serta peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran AIK serta implementasi tuntunan ibadah praktis di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran AIK, praktik ibadah peserta didik, serta kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru AIK, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai implementasi tuntunan ibadah praktis, strategi pembelajaran yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran AIK, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan,

dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan secara langsung dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta catatan lapangan agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru AIK, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi tuntunan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di SMP Muhammadiyah Limbung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah Limbung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai sekolah Muhammadiyah, lembaga ini menjadikan mata pelajaran **Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)** sebagai mata pelajaran khas yang berfungsi membentuk karakter religius

peserta didik melalui penguatan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan Kemuhammadiyahan. Pembelajaran AIK tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang mendukung penguatan praktik ibadah peserta didik sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Pelaksanaan pendidikan di SMP Muhammadiyah Limbung didukung oleh budaya sekolah yang Islami. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta praktik ibadah lainnya menjadi bagian dari aktivitas rutin peserta didik. Kondisi tersebut memberikan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan implementasi tuntunan ibadah praktis melalui pembelajaran AIK.

2. Implementasi Tuntunan Ibadah Praktis Melalui Pembelajaran AIK

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi tuntunan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran AIK. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai tata

cara ibadah berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih, tetapi juga memberikan demonstrasi, membimbing praktik secara langsung, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta didik memahami dasar hukum sekaligus mampu mempraktikkan ibadah sesuai tuntunan Muhammadiyah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian konsep ibadah secara teoritis, demonstrasi oleh guru, praktik langsung oleh peserta didik, pembiasaan dalam kegiatan sekolah, serta evaluasi praktik ibadah. Materi yang diajarkan meliputi praktik wudu, tayamum, salat wajib, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, serta berbagai bentuk ibadah lainnya yang mengacu pada Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Dengan demikian, pembelajaran AIK tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

3. Strategi Guru AIK dalam Mengimplementasikan Tuntunan Ibadah Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru AIK menerapkan beberapa strategi dalam mengimplementasikan tuntunan ibadah praktis. Strategi pertama adalah **metode demonstrasi**, yaitu guru memperagakan tata cara pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan Tarjih sebelum peserta didik mempraktikkannya secara langsung. Metode ini membantu peserta didik memahami urutan dan tata cara ibadah secara lebih konkret sehingga meminimalkan kesalahan dalam praktik.

Strategi kedua adalah **pembiasaan ibadah** melalui kegiatan rutin sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembinaan ibadah harian. Pembiasaan dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan keteladanan dalam melaksanakan ibadah sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai pelaksanaan ibadah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Guru AIK juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan

peserta didik melalui praktik ibadah secara langsung. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada ketepatan gerakan, bacaan, serta sikap peserta didik ketika melaksanakan ibadah. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan mampu mengembangkan kompetensi ibadah peserta didik secara optimal.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tuntunan ibadah praktis didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung tersebut meliputi kompetensi guru AIK dalam memahami Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program keagamaan, tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang memadai, serta budaya sekolah yang religius. Adanya kegiatan rutin seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an juga menjadi media pembiasaan yang efektif dalam membentuk keterampilan ibadah peserta didik.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Faktor tersebut antara

lain perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran AIK, serta kurang optimalnya pendampingan praktik ibadah oleh orang tua di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi tuntunan ibadah belum sepenuhnya berjalan secara maksimal sehingga diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membina praktik ibadah peserta didik.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tuntunan ibadah praktis melalui pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di SMP Muhammadiyah Limbung telah dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi antara pembelajaran di kelas, demonstrasi praktik ibadah, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan evaluasi praktik peserta didik. Model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Pembelajaran AIK berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dan identitas Muhammadiyah kepada peserta didik. Melalui metode demonstrasi, praktik langsung, keteladanan guru, dan pembiasaan ibadah, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu memahami sekaligus mempraktikkan tata cara ibadah dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran AIK tidak terlepas dari dukungan seluruh warga sekolah dan keluarga. Kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah Islami, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan ibadah peserta didik. Oleh karena itu, implementasi tuntunan ibadah praktis perlu terus dikembangkan melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga agar pembentukan karakter religius peserta

didik berlangsung secara berkesinambungan dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi tuntunan ibadah praktis sesuai **Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah** melalui pembelajaran **Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)** di SMP Muhammadiyah Limbung telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pendidikan. Implementasi tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi di kelas, demonstrasi praktik ibadah, pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, serta evaluasi praktik peserta didik. Pembelajaran AIK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah. Faktor yang mendukung implementasi meliputi kompetensi guru AIK, dukungan kepala sekolah, tersedianya sarana dan prasarana

ibadah, serta budaya sekolah yang Islami. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurang optimalnya penguatan praktik ibadah di lingkungan keluarga.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar sekolah terus memperkuat pembelajaran AIK melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran ibadah praktis, serta memperluas kerja sama dengan orang tua dalam membiasakan praktik ibadah peserta didik di lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lembaga Muhammadiyah lainnya dengan cakupan informan yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dalam pembelajaran AIK serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anakotta, R., Irianti, M., & Kadir, A. A. (2022). Analisis penerapan praktik

- ibadah berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada warga Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 223–240.
- Ash Shiddiq, M. A., Jumadi, & Zulkifli. (2026). Implementasi pelajaran praktik ibadah dalam memotivasi salat fardhu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al Amin Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 70–81.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Istianah. (2023). Kesesuaian praktik ibadah menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada kepala sekolah PAUD 'Aisyiyah di Banyumas. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (2017). *Pedoman Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA)*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Syamsuddin, A. (2018). *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah.